



**URGENSI PARTISIPASI MASYARAKAT ADAT DALAM
MENGATASI PERSOALAN TAMBANG DI MANGGARAI
FLORES**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

BALZANO BAPTISTA HAKIM

NPM: 18. 75. 6302

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Balzano Baptista Hakim
2. NPM : 18. 75. 6302
3. Judul : Urgensi Partisipasi Masyarakat Adat dalam Mengatasi Persoalan Tambang di Manggarai Flores

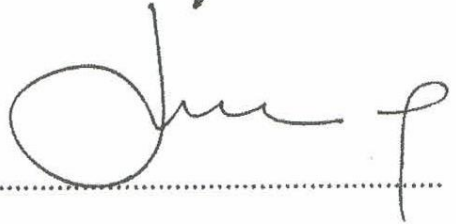
4. Pembimbing:

1. Bernardus Raho, Drs, M.A

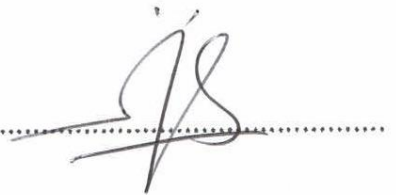
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Alexander Jebadu

: 

3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil,M.Th,Lic :

: 

5. Tanggal diterima

: 26 September 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

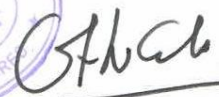


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi - Filsafat
Agama Katolik

Pada
25 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

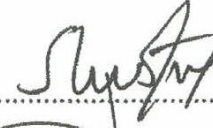
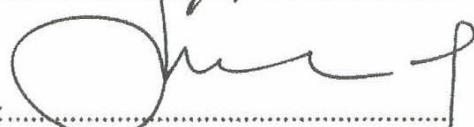
Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs, M.A


.....

.....

2. Dr. Alexander Jebadu

3. Petrus Christologus Dhogo, S.Fil,M.Th,Lic :


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Balzano Baptista Hakim

NPM : 18. 75. 6302

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 25 April 2022

Yang menyatakan



Balzano Baptista Hakim

ABSTRAK

Balzano Baptista Hakim. 18.75.6302. *Urgensi Partisipasi Masyarakat Adat dalam Mengatasi Persoalan Tambang di Manggarai*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mendeskripsikan tentang masyarakat adat di Manggarai. *Kedua*, mendeskripsikan tentang persoalan pertambangan. *Ketiga*, menjelaskan urgensi partisipasi masyarakat adat dalam mengatasi persoalan tambang di Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis meramu data utama dari berbagai referensi kepustakaan, seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai informasi dari internet. Objek yang diteliti adalah partisipasi masyarakat adat dalam mengatasi persoalan tambang di Manggarai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kehadiran industri pertambangan turut andil dalam merusak tatanan kosmik sekaligus nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat adat di Manggarai. Tatanan kosmik dan nilai-nilai kebudayaan mengalami destruktif karena pengelolaan industri pertambangan tidak dilaksanakan secara demokratis, berkeadilan, pemerataan dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah daerah kerap kali memprioritaskan kepentingan para investor tambang dan mengabaikan kepentingan masyarakat adat. Dengan ini, keberadaan industri pertambangan di Manggarai dapat menimbulkan beberapa persoalan seperti persoalan IUP dan AMDAL, merusak lahan pertanian masyarakat adat, pelanggaran HAM, dan konflik antara pemerintah, perusahaan pertambangan dan masyarakat adat. Berbagai realitas ini menjadi momentum yang krusial bagi masyarakat adat untuk membangun sebuah gerakan sosial untuk menentang berbagai tindakan menyimpang tersebut. Masyarakat adat yang terkonsolidasi dalam gerakan tersebut bertujuan untuk memperjuangkan hak hidupnya seperti hak atas tanah ulayat, hak mempertahankan kelestarian lingkungan hidup dan nilai-nilai kebudayaan. Masyarakat adat membangun gerakan dengan memanfaatkan kearifan lokal, yakni “*gendang one, lingko pe’ang*” (rumah adat sebagai pusat, tanah atau wilayah teritorial berada di luar) sebagai basis kontrol masyarakat adat. Ada beberapa strategi gerakan masyarakat adat dalam menentang korporasi tambang di Manggarai, (1) membangun opini publik dan kesadaran kritis bersama, (2) pengorganisasian warga, (3) membangun jejaring, dan (4) protes damai dan demonstrasi. Dengan ini, partisipasi masyarakat adat dapat memberikan kontribusi positif dalam membendung dampak negatif pertambangan. Adapun beberapa wujud partisipasi masyarakat adat dalam mewujudkan hal tersebut. *Pertama*, membangun musyawarah bersama. *Kedua*, monitoring dan moratorium terhadap pertambangan. *Ketiga*, melibatkan partisipasi secara bersama pemerintah dan masyarakat adat.

Kata kunci: Masyarakat adat, persoalan tambang, partisipasi, dan Manggarai

ABSTRACT

Balzano Baptista Hakim. 18.75.6302. *The Urgency of Participation of Indigenous People in Overcoming Mining Problems in Manggarai*. Essay. Program of Philosophy Studies, Ledalero Catholic College of Philosophy, 2022.

This study aims : *first*, to describe the indigenous peoples in Manggarai. *Second*, to describe the mining problem. *Third*, to explain the urgency of indigenous peoples' participation in overcoming mining problems in Manggarai. The method used in this research is descriptive qualitative. The author collects the main data from various library references, such as books, journals, newspapers, and various information from the internet. The object of this research is the participation of indigenous peoples in overcoming mining problems in Manggarai

Based on the results of the study, it was found that the presence of the mining industry contributed to the destruction of the cosmic order as well as the cultural values of the indigenous people in Manggarai. The cosmic order and cultural values are threatened because the management of the mining industry is not implemented in a democratic, just, equitable and sustainable manner. In addition, local governments often prioritize the interests of mining investors and ignore the interests of indigenous peoples. With this, the existence of the mining industry in Manggarai can cause several problems such as IUP and AMDAL issues, damage to the indigenous peoples' agricultural land, human rights violations, and conflicts between the government, mining companies and indigenous peoples. These various realities have become a crucial momentum for indigenous peoples to build a social movement to oppose these deviant actions. Indigenous peoples who are consolidated in the movement aim to fight for their right to life, such as the right to customary land, the right to preserve the environment and cultural values. Indigenous peoples build movements by utilizing local wisdom, namely “*gendang one, lingko pe'ang*” (traditional houses as the center, land or territorial areas outside) as the basis for control of indigenous peoples. There are several strategies of the indigenous peoples movement against mining corporations in Manggarai, (1) building public opinion and common critical awareness, (2) social organizing, (3) building networks, and (4) peaceful protests and demonstrations. With this, the participation of indigenous peoples can make a positive contribution in stemming the negative impacts of mining. There are several forms of participation their one can achieve. *First*, build a joint deliberation. *Second*, monitoring and moratorium on mining. *Third*, involve the social organizations of the government and indigenous peoples.

Keywords: Indigenous peoples, mining issues, participation, and Manggarai

KATA PENGANTAR

Masyarakat adat Manggarai merupakan kelompok masyarakat yang memiliki lembaga adat dan tanah ulayat serta adat istiadat. Pada tataran yuridis, eksistensi masyarakat adat perlu diakui dan dilindungi oleh negara. Negara perlu menjamin kebebasan dan hak masyarakat adat baik secara hukum maupun moral. Kendati negara yang dalam hal ini adalah pemerintah daerah kerap kali berkonspirasi dengan para investor tambang untuk mewujudkan kepentingan pribadi. Selain itu, kehadiran industri pertambangan di Manggarai dapat merusak alam secara masif dan permanen. Dalam kebudayaan masyarakat Manggarai, alam dilihat sebagai *ine* (ibu) yang memberikan sumber kehidupan bagi manusia. Alam merupakan bagian integral dalam masyarakat Manggarai sekaligus salah satu unsur yang fundamental dalam kebudayaan. Kerusakan alam yang dilakukan oleh perusahaan tambang secara niscaya dapat menimbulkan disintegrasi terhadap unsur-unsur kebudayaan masyarakat Manggarai. Masyarakat akan mengalami ketercerabutan dari nilai-nilai kebudayaan, salah satunya adalah penghormatan terhadap alam. Tentunya persoalan tersebut menjadi momentum bagi masyarakat adat untuk memobilisasi gerakan untuk melawan eksistensi pertambangan di Manggarai.

Salah satu prinsip yang menjadi tolak ukur untuk memobilisasi gerakan masyarakat adat dalam melawan para investor tambang adalah *gendang one, lingko pe'ang* (rumah adat sebagai pusat, tanah atau wilayah teritorial berada di luar). Konsep ini terwujud dalam lima pilar utama yakni *mbaru bate kaeng* (rumah untuk tinggal), *uma bate duat* (kebun), *wae bate teku* (mata air), *natas bate labar* (halaman rumah) dan *compang bate takung* (mesbah untuk persembahan). Kelima pilar ini menjadi unsur-unsur yang membentuk tata ruang kebudayaan masyarakat adat Manggarai. Segala bentuk tindakan yang merusak salah satu unsur tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah tindakan menyimpang. Aktivitas industri pertambangan yang menyerobot sampai pada lahan perkebunan, tanah ulayat, dan mata air dapat

dikatakan sebagai tindakan menyimpang. Dengan ini, partisipasi masyarakat adat sangat penting untuk menentang berbagai investasi tambang yang bersifat negatif. Partisipasi masyarakat adat dalam menentang eksistensi industri pertambangan merupakan bagian dari usaha untuk melestarikan lingkungan hidup sekaligus merawat nilai-nilai kebudayaan. Selain itu, partisipasi masyarakat adat dalam menentukan kebijakan pertambangan merupakan sebagai perwujudan kebebasan dan hak masyarakat itu sendiri.

Dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa penyertaan dan bimbingan dari Tuhan yang Maha Kuasa sangatlah besar, maka pada tempat yang pertama dan utama, penulis mengucapkan syukur berlimpah kepada Tuhan. Penulis pun menyadari bahwa kasih berlimpah yang Tuhan anugerahkan kepada penulis tidak terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, selaku tangan kanan Allah. Penulis menyadari banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Pertama, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan pelbagai pengetahuan dan pengalaman yang menjadi pijakan bagi masa depan penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Dr. Otto Gusti N. Madung selaku ketua Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada lembaga ini.

Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Bernardus Raho SVD, selaku dosen pembimbing yang selalu setia, sabar, teliti dan kritis dalam memeriksa, mengoreksi dan menyumbangkan gagasan serta pemikiran yang bermanfaat bagi penulis dalam proses perampungan tulisan ini. Terima kasih juga kepada P. Dr. Alexander Jebadu SVD, selaku penguji skripsi ini yang telah memberikan kritikan dan masukan demi kesempurnaan tulisan ini. Terima kasih

kepada P. Petrus Christologus Dhogo SVD, yang bersedia menjadi dosen penguji ketiga.

Ketiga, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendidik dan mendukung pendidikan penulis, Mama Yuliana Mijung dan Alm. Bapak Lauresius Hakim karena doa kalian berdua penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih bagi kedua saudara saya, Vikrianus G. Hakim dan Yohanes Dandri Hakim serta keluarga besar saya yang telah mendukung dan mendorong penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Keempat, penulis juga berterima kasih kepada kongregasi Rogationis Hati Kudus Yesus mulai dari pater superior, P. Elmer Dula, RCJ, dan P. Rian RCJ, P. Yoris RCJ, dan P. Oman RCJ selaku formator. Fr. Gervas, Fr. Aldo, Fr. Silvester Kenedi selaku frater top, teman-teman seangkatan, dan juga adik-adik tingkat yang dengan berbagai caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah membantu penulis dalam memeriksa, memberikan masukan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan berlimpah-limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan cara masing-masing memberi dukungan kepada penulis. Bantuan anda sekalian masih sangat penulis harapkan terutama untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, 25 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINATLITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Manfaat Tulisan	8
1.5 Metodologi Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT ADAT MANGGARAI	12
2.1 Manggarai Selayang Pandang.....	12
2.1.1 Sejarah Nama Manggarai	12
2.1.2 Asal Usul Moyang Manggarai	13
2.1.3 Kondisi Geografis dan Topografi	15
2.1.4 Keadaan Iklim dan Geologi	16
2.1.5 Sistem Kepercayaan	16
2.1.6 Mata Pencaharian	19

2.1.7 Kehidupan Sosial Kebudayaan	20
2.2 Mengenal Masyarakat Adat.....	22
2.2.1 Pengertian Masyarakat Adat.....	22
2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat Adat	25
2.2.3 Hak-Hak Masyarakat Adat	27
2.2.4 Landasan Hukum Masyarakat Adat	32
2.3 Masyarakat Adat di Manggarai.....	33
2.3.1 Struktur Keanggotaan dan Peran	34
2.3.2 Pandangan Terhadap Alam.....	36
2.3.3 Upacara Adat Pembagian <i>Lingko</i> (Tanah Ulayat)	39
2.3.3.1 Ritus <i>Barong Boa</i>	39
2.3.3.2 Ritus <i>Teing Hang</i>	40
2.3.3.3 Ritus <i>Reke Lodok</i>	41
2.3.3.4 Ritus <i>Wu'at Wa'i</i> dan <i>Lilik Compang</i>	41
2.3.3.5 Ritus <i>Tente Teno</i>	41
2.3.3.6 Ritus <i>Léa-Sose</i>	42
2.4 Kesimpulan.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERTAMBANGAN DAN POLEMIK SEPUTAR TAMBANG DI MANGGARAI.....	44
3.1 Gagasan Umum tentang Pertambangan	44
3.1.1 Pengertian dan Karakteristik Tambang	45
3.1.2 Tahap-tahap Pertambangan	47
3.1.2.1 Tahap Eksplorasi.....	47
3.1.2.2 Tahap Studi Kelayakan.....	48
3.1.2.3 Tahap Penambangan.....	48
3.1.2.4 Tahap Pemurnian dan Pengolahan	51
3.1.2.5 Tahap Reklamasi.....	52

3.1.3 Dampak – Dampak Pertambangan.....	53
3.1.3.1 Dampak Positif.....	53
3.1.3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat	54
3.1.3.1.2 Menyiapkan Kebutuhan Energi.....	56
3.1.3.1.3 Pertambangan dapat Mewujudkan Pembangunan.....	57
3.1.3.2 Dampak Negatif	57
3.1.3.2.1 Kerusakan Lingkungan Hidup	58
3.1.3.2.2 Ekonomi Masyarakat Diperlemah.....	59
3.2 Menelusuri Persoalan Tambang di Manggarai	60
3.2.1 Sejarah Pertambangan di Manggarai.....	61
3.2.2 Persoalan IUP dan Amdal.....	63
3.2.3 Industri Pertambangan dapat Menghancurkan Lahan Pertanian Masyarakat Adat	65
3.2.4 Indikasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia	67
3.2.5 Konflik antar Pemerintah, Perusahaan dan Masyarakat Adat	70
3.3 Kesimpulan.....	72
BAB IV URGENSI PARTISIPASI MASYARAKAT ADAT DALAM MENGATASI PERSOALAN TAMBANG DI MANGGARAI.....	74
4.1 Konsep Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Masyarakat Adat	74
4.1.1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan	75
4.1.2 Konsep Tanggung Jawab Ekologi.....	78
4.2 Penguatan Kapasitas Pemerintah yang Pro Rakyat melalui Partisipasi Masyarakat Adat	81
4.2.1 Membangun Musyawarah Bersama	82
4.2.2 Monitoring dan Moratorium terhadap Pertambangan.....	83
4.2.3 Melibatkan Partisipasi Secara Bersama Pemerintah	

dan Masyarakat Adat.....	84
4.3 Kedudukan Masyarakat Adat atas Sumber Daya Alam	86
4.3.1 Hak untuk Mengelola Sumber Daya Alam.....	87
4.3.2 Hak untuk Melindungi dan Mempertahankan Lingkungan Hidup (sumber daya alam) dari Dampak Negatif Tambang oleh Masyarakat Adat di Manggarai	89
4.4 Tindakan Praktis Masyarakat Adat dalam Mengatasi persoalan Tambang di Manggarai	91
4.4.1 Membangun Gerakan dengan Memanfaatkan kearifan Lokal Sebagai Basis Kontrol Masyarakat	93
4.4.1.1 Membangun Opini Publik dan Kesadaran Kritis Bersama.....	95
4.4.1.2 Pengorganisasian Warga.....	95
4.4.1.3 Membangun Jejaring	97
4.4.1.4 Protes Damai dan Demonstrasi.....	98
4.4.2 Dampak Gerakan Masyarakat Adat dalam Melawan Tambang di Manggarai.....	100
4.4.3 Revitalisasi pembangunan yang berbasis Pancasila.....	102
4.5 Kesimpulan.....	103
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Usul dan Saran	109
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	109
5.2.2 Masyarakat Adat Manggarai.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111